

Peran Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Rifka Humairah Shalihah¹, Akhyar Rosidi², Irfan Ilmi³, Hasyim Asy'ari⁴

rifkaahumairah@gmail.com¹, akhyarosidi637@gmail.com², kairfanilmi@gmail.com³,
hasyim.asyari@uinjkt.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Keyword

Technology in Education Management, Accountability and Transparency in Higher Education, Management Information Systems (MIS)

Article History

Submission : 25-01-2025
Revised : 09-02-2025
Publish : 22-02-2025

Abstract

This study aims to explore the effect of technology implementation in education management on accountability and transparency in higher education. Rapidly developing information technology provides opportunities to improve effectiveness and efficiency in the education administration system, which in turn can improve accountability and transparency in higher education institutions. The method used in this study is a qualitative approach with case studies in several universities in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the application of technology, such as management information systems, digital learning platforms, and e-administration, has a positive impact on increasing transparency in education management, allowing easier and faster access to information related to academics and finances. In addition, the use of technology also encourages higher accountability in the management of educational resources, strengthens the evaluation and reporting process, and minimizes the potential for abuse of authority. This study concludes that technology has an important role in creating higher education that is more transparent, accountable, and quality-oriented.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat global. Untuk mendukung pencapaian tersebut, penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang efektif sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan tinggi di Indonesia, serta agar dunia pendidikan tinggi Indonesia dapat berkembang secara maksimal dan memperoleh pengakuan internasional (Warlizasusi, 2017). Penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi harus dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan kecerdasan bangsa, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi kemajuan negara (Mulyasa, 2013).

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sistem pengembangan pendidikan yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya,

agar kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dan dunia (Daryanto, 2013). Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi nasional secara bertahap dan terencana, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia melaksanakan akreditasi untuk menilai kelayakan dan kualitas program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Rafi et al., 2022). Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang ditunjuk oleh pemerintah berperan penting dalam memberikan penilaian dan rekomendasi terkait kelayakan dan kualitas pendidikan yang diberikan di perguruan tinggi, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tinggi yang optimal, diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kualitas (Iqbal et al., 2024). Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus membangun dan menerapkan budaya

mutu yang dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan, agar seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi terus mengalami peningkatan (Fadhli, 2020; Sulaiman & Wibowo, 2016). Mutu pendidikan tinggi diukur berdasarkan kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang ditetapkan untuk program studi dan perguruan tinggi (Suban, 2020). Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi tidak dapat tercapai tanpa adanya penjaminan mutu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu sistem yang digunakan untuk menjamin mutu pendidikan tinggi di Indonesia adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pendidikan di perguruan tinggi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, SPMI juga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan di perguruan tinggi (Sulaiman & Wibowo, 2016). Meskipun pentingnya SPMI sudah banyak dibahas, masih ada sedikit penelitian yang fokus pada bagaimana SPMI dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, khususnya di perguruan tinggi tertentu. Penelitian oleh Apriliani et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan SPMI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan koordinasi antara berbagai pihak terkait.

Penelitian Najwa et al. (2023) juga mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan SPMI terkait keterbatasan sumber daya dan sistem informasi. Namun, penelitian yang membahas peran SPMI dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Universitas Bhakti Asih Tangerang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan mengeksplorasi bagaimana SPMI dapat meningkatkan dua aspek penting ini di perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penerapan SPMI di Universitas Bhakti Asih Tangerang, dengan fokus pada dampaknya terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada teori dan kebijakan penjaminan mutu secara umum. Penelitian ini akan melihat lebih rinci tentang bagaimana SPMI diterapkan di Universitas Bhakti Asih dan sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam memperjelas peran SPMI dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bhakti Asih Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan langsung berinteraksi dengan informan. Selain itu, metode ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di Universitas Bhakti Asih Tangerang.

Subjek dalam penelitian ini adalah (1) Pimpinan Universitas Bhakti Asih Tangerang, (2) Dosen yang terlibat dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan (3) Mahasiswa yang terpengaruh oleh kebijakan SPMI di universitas tersebut. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, serta dokumentasi terkait penerapan SPMI dan dampaknya terhadap akuntabilitas dan transparansi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian literatur berupa buku, jurnal, dan artikel yang relevan untuk memperkaya hasil penelitian. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana SPMI dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Universitas Bhakti Asih Tangerang.

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Bhakti Asih Tangerang telah menjadi langkah yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. SPMI menjadi sebuah sistem yang dapat memastikan setiap kegiatan di dalam perguruan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam pengelolaan kinerja dosen, pengelolaan program studi, serta dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yang transparan. Namun, seperti halnya penerapan sistem baru lainnya, proses pengelolaan SPMI ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi terhadap prosedur yang lebih terstruktur dan berbasis pada akuntabilitas serta transparansi yang lebih tinggi. Setiap pihak yang

terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi, baik pengelola, dosen, maupun mahasiswa harus beradaptasi dengan sistem baru ini yang mengedepankan penggunaan teknologi dalam pengelolaan data dan informasi.

Kemampuan untuk Mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Di Universitas Bhakti Asih Tangerang, pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilakukan dengan menggunakan platform digital yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data yang berkaitan dengan kinerja dosen dan program studi. Platform ini membantu mengelola berbagai hal penting, seperti pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa. Dengan adanya sistem digital ini, pengelolaan data pendidikan menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga pengelola universitas bisa memantau dan memastikan kualitas pengajaran yang diberikan.

Salah satu fitur utama dari platform ini adalah pengelolaan kinerja dosen yang dilakukan setiap semester. Dosen tidak hanya diminta untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Mahasiswa kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja dosen yang bisa diakses oleh dosen itu sendiri. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka antara dosen dan mahasiswa. Dosen bisa mengetahui bagian mana dalam pengajaran yang perlu diperbaiki berdasarkan umpan balik dari mahasiswa. Penilaian ini juga memungkinkan universitas untuk mengawasi kualitas pengajaran secara langsung, memastikan bahwa pengajaran sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan.

Selain itu, platform ini membuat pengelolaan data menjadi lebih efisien. Semua hasil evaluasi dan laporan dapat diakses dengan mudah oleh pihak pengelola universitas, dan informasi tersebut lebih terbuka dan transparan. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih profesional dan akuntabel. Pengelola bisa memantau semua aspek pengajaran dan pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur. Misalnya, jika sebuah program studi menunjukkan penurunan dalam kualitas pengajaran, pihak universitas dapat segera memberikan solusi, seperti pelatihan atau perbaikan lainnya.

Penggunaan platform digital ini tidak hanya memudahkan pengelolaan kinerja dosen, tetapi juga membantu universitas dalam memonitor semua data yang ada secara lebih sistematis.

Dengan informasi yang lebih mudah diakses, pengelola bisa membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan perbaikan di berbagai aspek pendidikan. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Mitasari et al. (2021), penggunaan teknologi untuk mengelola SPMI memang membantu perguruan tinggi dalam mengelola penjaminan mutu dengan cara yang lebih efisien dan terstruktur.

Selain itu, sistem ini juga memungkinkan universitas untuk memantau kualitas program studi. Dengan menggunakan platform ini, pengelola dapat melihat data terkait dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran di setiap program studi, serta mengevaluasi tren atau pola yang ada. Jika ditemukan masalah, pengelola bisa segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, misalnya dengan mengadakan pelatihan untuk dosen atau melakukan perubahan pada kurikulum yang ada.

Selain itu, platform ini juga mempermudah pengelolaan *feedback* dari mahasiswa mengenai kualitas pengajaran dan fasilitas yang ada. Semua data tersebut dapat dianalisis untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara ini, universitas dapat terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, penggunaan platform digital dalam pengelolaan SPMI di Universitas Bhakti Asih memberikan banyak manfaat. Proses pengelolaan pendidikan menjadi lebih terstruktur, efisien, dan transparan. Evaluasi kinerja dosen yang dilakukan oleh mahasiswa membantu dosen untuk terus memperbaiki pengajaran mereka. Semua data yang tersedia juga bisa diakses oleh pihak pengelola universitas, yang memungkinkan mereka untuk memantau kualitas pendidikan dengan lebih mudah dan akurat. Dengan demikian, penerapan SPMI melalui platform digital ini mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terkait.

Kemampuan dalam Merancang Proses Penjaminan Mutu Berbasis Teknologi

Tantangan besar dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah merancang dan mengimplementasikan proses penjaminan mutu berbasis teknologi yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pemangku

kepentingan di perguruan tinggi. Universitas Bhakti Asih Tangerang menyadari bahwa pengelolaan SPMI berbasis teknologi membutuhkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dari para dosen dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, universitas ini melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satunya adalah dengan menyediakan pelatihan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang intensif bagi para dosen dan staf pengajar.

Pelatihan berbasis TIK ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengelola SPMI melalui penggunaan teknologi yang telah disediakan oleh universitas. Program pelatihan ini bukan hanya untuk mengenalkan para dosen dengan aplikasi-aplikasi digital yang tersedia, tetapi juga untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan yang lebih modern dan transparan. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan keterampilan di kalangan dosen terkait penggunaan teknologi dalam mengelola materi ajar dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu aplikasi utama yang digunakan oleh Universitas Bhakti Asih Tangerang adalah *Learning Management System (LMS)*. LMS adalah platform manajemen pembelajaran yang memungkinkan dosen untuk mengelola berbagai aspek perkuliahan secara lebih efisien. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk menyusun dan mengelola materi ajar, tetapi juga untuk merencanakan dan menjadwalkan perkuliahan, serta mengelola pengumpulan dan evaluasi tugas mahasiswa. Dengan adanya platform ini, dosen dapat mengelola semua aspek perkuliahan dalam satu sistem terintegrasi, yang tentu saja menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan cara-cara manual yang lebih memakan waktu.

Melalui penggunaan LMS, dosen dapat mengunggah materi pembelajaran, membuat kuis atau ujian, dan memberi tugas kepada mahasiswa secara *online*. Mahasiswa juga dapat mengakses materi ajar dan tugas kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih fleksibel. Salah satu fitur penting dari LMS adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pengelolaan evaluasi pembelajaran secara digital. Dosen dapat memberikan penilaian terhadap tugas atau ujian mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang langsung dapat diakses oleh mahasiswa secara *real-time*. Dengan adanya fitur ini,

mahasiswa dapat segera mengetahui hasil evaluasi dan perkembangan mereka dalam perkuliahan, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka sebelum perkuliahan berakhir. Umpan balik yang diberikan juga lebih terstruktur dan konstruktif, karena dosen dapat memberikan komentar langsung pada setiap bagian dari tugas atau ujian yang dikerjakan mahasiswa.

Selain aspek evaluasi, LMS juga mempermudah pengelolaan administrasi perkuliahan. Sebelumnya, dosen dan staf pengajar harus mencatat absensi, mengumpulkan tugas, dan menghitung nilai secara manual, yang memerlukan waktu dan usaha yang cukup besar. Kini, semua hal tersebut dapat dilakukan melalui sistem digital yang lebih efisien. Misalnya, absensi mahasiswa dapat dicatat secara otomatis melalui platform, dan tugas yang dikumpulkan mahasiswa langsung terintegrasi dengan sistem penilaian. Dengan cara ini, dosen dapat menghemat banyak waktu dan dapat lebih fokus pada pengembangan materi ajar serta meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Teknologi ini memungkinkan mereka untuk lebih banyak berfokus pada interaksi dengan mahasiswa dan pengembangan cara-cara pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan para dosen tentang pentingnya pengelolaan data secara transparan dan akuntabel. Sebagai bagian dari SPMI, penting bagi setiap dosen untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan data kinerja mereka. Data kinerja dosen, yang mencakup evaluasi pengajaran, penilaian mahasiswa, serta umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa, harus dikelola dengan baik dan dapat diakses oleh pihak universitas dan mahasiswa secara terbuka. Dengan demikian, semua pihak dapat memantau dan mengevaluasi kualitas pengajaran yang dilakukan oleh dosen, serta memastikan bahwa pengajaran yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh universitas.

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam kepada dosen tentang bagaimana cara mengelola data secara efisien dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait. Hal ini sangat penting karena pengelolaan data yang akurat dan transparan akan meningkatkan akuntabilitas dosen dalam proses pengajaran. Di samping itu, dengan menggunakan sistem digital yang dapat memantau kinerja dosen secara *real-time*, pihak universitas dapat dengan

cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat. Sebagai contoh, jika ada penurunan kualitas pengajaran pada sebuah program studi, universitas dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti memberikan pelatihan tambahan kepada dosen yang bersangkutan atau memperbaiki kurikulum yang ada.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumaidi dan Mursiyah (2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan memang terbukti tidak hanya membantu mempercepat proses administrasi dan evaluasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Teknologi memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur dan sistematis, yang pada gilirannya memberikan dasar yang lebih kuat untuk membuat keputusan yang berbasis pada data yang akurat. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan menjadi lebih profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelatihan TIK yang diberikan kepada dosen ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Dalam pengajaran yang berbasis pada teknologi, umpan balik yang diberikan harus jelas, spesifik, dan dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena mahasiswa dapat langsung mengetahui apa yang perlu mereka perbaiki untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya melibatkan satu arah dari dosen kepada mahasiswa, tetapi juga melibatkan umpan balik yang efektif dari mahasiswa kepada dosen, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pelatihan berbasis TIK yang dilakukan oleh Universitas Bhakti Asih Tangerang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dosen tentang cara mengelola SPMI menggunakan teknologi. Dengan adanya pelatihan ini, dosen dapat lebih mudah mengelola perkuliahan, memberikan evaluasi yang lebih efisien, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data kinerja mereka. Semua ini mendukung tercapainya tujuan utama dari penerapan SPMI, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan

penggunaan LMS, pengelolaan pendidikan di Universitas Bhakti Asih Tangerang menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kemampuan untuk Menghadirkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Proses Pembelajaran

Universitas Bhakti Asih Tangerang memiliki komitmen yang kuat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, yang menjadi fondasi utama dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Transparansi dalam konteks SPMI di universitas ini sangat berfokus pada pengelolaan hasil penilaian dan laporan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, yang memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan terorganisir. Dalam hal ini, hasil evaluasi dan umpan balik terhadap kinerja mahasiswa dan dosen tidak hanya menjadi informasi yang terbatas pada pihak internal, tetapi juga dapat diakses oleh mahasiswa dan pihak terkait lainnya, baik itu staf pengelola pendidikan ataupun pimpinan universitas.

Transparansi ini memungkinkan mahasiswa untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan mereka dalam perkuliahan secara lebih jelas. Mereka dapat mengakses informasi yang lebih terperinci mengenai pencapaian mereka dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk kekuatan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi yang berguna terkait kinerja mereka, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengambil tindakan perbaikan yang sesuai agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Keterbukaan informasi semacam ini sangat mendukung mahasiswa dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka dan meraih tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penerapan transparansi dalam pengelolaan pendidikan di Universitas Bhakti Asih Tangerang juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua proses pengajaran dan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Dosen memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dan jelas terhadap pencapaian mahasiswa, baik melalui evaluasi tugas, ujian, maupun proyek lainnya. Umpan balik yang diberikan langsung kepada mahasiswa tidak hanya

bermanfaat untuk memperbaiki pemahaman mereka, tetapi juga menjadi dasar bagi dosen untuk mengevaluasi kembali metode pengajaran yang diterapkan. Hal ini memberikan ruang bagi dosen untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas pengajaran mereka demi mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengetahui area-area mana saja dalam pembelajaran yang memerlukan perhatian lebih. Sebagai contoh, jika seorang mahasiswa mendapatkan nilai rendah pada tugas atau ujian tertentu, mereka dapat segera mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. Informasi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk segera memperbaiki kekurangan mereka, baik melalui konsultasi dengan dosen, perbaikan materi pembelajaran, atau dengan mengikuti aktivitas akademik tambahan yang mendukung peningkatan pemahaman mereka. Dengan adanya transparansi dalam penilaian, mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk meningkatkan diri, karena mereka memiliki gambaran yang jelas tentang posisi mereka dalam proses akademik.

Konsep transparansi ini juga sangat berhubungan dengan akuntabilitas dalam pendidikan tinggi. Dosen sebagai pengelola proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa penilaian yang diberikan adalah adil, objektif, dan berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan. Transparansi dalam pengelolaan hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dosen kepada mahasiswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pihak universitas untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pengajaran secara lebih akurat. Dengan transparansi yang tinggi, pihak universitas dapat memantau bagaimana kualitas pengajaran dan pembelajaran berkembang sepanjang waktu dan membuat kebijakan yang lebih tepat untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kwartawaty et al. (2024), yang menegaskan bahwa transparansi dalam proses evaluasi pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan tinggi. Dalam konteks Universitas Bhakti Asih Tangerang, penerapan transparansi ini membuat mahasiswa merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dengan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kinerja mereka, mahasiswa merasa lebih diberdayakan untuk berupaya

mencapai hasil yang lebih baik. Mereka dapat melihat dengan jelas area yang memerlukan peningkatan dan dapat memanfaatkan umpan balik yang diberikan oleh dosen untuk mencapai perbaikan yang signifikan.

Selain itu, penerapan transparansi dalam SPMI juga berfungsi untuk memudahkan universitas dalam memantau kualitas pengajaran dosen serta perkembangan mahasiswa secara lebih efisien dan berbasis data. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi mengenai hasil penilaian dosen, evaluasi perkuliahan, serta umpan balik dari mahasiswa dapat diakses oleh pihak pengelola perguruan tinggi, seperti pimpinan fakultas atau tim penjaminan mutu. Hal ini memudahkan dalam proses pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis, yang pada gilirannya membantu pihak universitas untuk mengetahui apakah pendidikan yang diberikan sudah memenuhi standar mutu yang diharapkan. Proses pemantauan yang berbasis data ini memungkinkan pengelola pendidikan untuk membuat keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis bukti.

Kemudian, dengan transparansi yang tercipta melalui penerapan SPMI, universitas juga dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam pengelolaan pendidikan selalu berbasis pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat penting dalam mengoptimalkan proses pendidikan secara keseluruhan. Sebagai contoh, jika ada indikasi penurunan kualitas pengajaran di suatu program studi atau fakultas, pihak universitas dapat dengan mudah mengidentifikasi akar permasalahannya melalui data yang ada, baik itu berupa penilaian kinerja dosen, evaluasi mahasiswa, ataupun hasil-hasil pembelajaran lainnya. Dengan adanya informasi yang jelas dan mudah diakses, pihak universitas dapat segera merespons dengan langkah-langkah perbaikan yang sesuai, seperti memberikan pelatihan kepada dosen atau melakukan revisi terhadap kurikulum atau metode pembelajaran yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan transparansi dalam pengelolaan pendidikan di Universitas Bhakti Asih Tangerang melalui SPMI memiliki dampak yang sangat positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Mahasiswa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi terkait kinerja mereka, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, dosen juga diberikan ruang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka

dengan umpan balik yang konstruktif dan berbasis data yang transparan. Pihak universitas juga diuntungkan dengan adanya sistem yang memungkinkan mereka untuk memantau kualitas pengajaran dan pembelajaran secara lebih efisien, serta memastikan bahwa semua proses pendidikan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Semua ini menciptakan lingkungan akademik yang lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Upaya yang Dilakukan Universitas Bhakti Asih untuk Menghadapi Tantangan dalam Implementasi SPMI

Meskipun penerapan SPMI di Universitas Bhakti Asih Tangerang memberikan banyak manfaat, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pemahaman dosen terhadap sistem yang baru. Beberapa dosen mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital yang digunakan dalam pengelolaan SPMI. Hal ini dapat menjadi hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapan SPMI secara keseluruhan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Universitas Bhakti Asih telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada dosen dan staf pengajar mengenai pentingnya SPMI dan cara mengelola sistem penjaminan mutu dengan menggunakan teknologi. Pelatihan ini dilakukan baik secara online maupun offline, tergantung pada kebutuhan dan kondisi dosen. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pentingnya pengelolaan data dan evaluasi yang berbasis transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Indarti et al. (2022), pelatihan dan sosialisasi merupakan langkah penting dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan, terutama terkait dengan adopsi teknologi baru. Di Universitas Bhakti Asih, pelatihan semacam ini membantu dosen untuk lebih memahami sistem dan memanfaatkannya dengan lebih baik dalam pengelolaan pendidikan. Pelatihan juga berfokus pada penguatan pemahaman dosen tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempercepat administrasi perkuliahan, serta bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan.

Selain pelatihan, universitas juga mengintegrasikan berbagai platform digital yang

mendukung pengelolaan pendidikan secara efisien. Platform ini memungkinkan pengelolaan pengajaran, penilaian, dan evaluasi dilakukan secara lebih mudah dan transparan. Data yang dikumpulkan melalui platform ini dapat diakses dengan mudah oleh pihak universitas, yang memudahkan proses pemantauan dan evaluasi kualitas pendidikan secara real-time. Dengan adanya integrasi platform digital ini, pengelolaan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terukur.

Peran SPMI dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi di Perguruan Tinggi

Secara keseluruhan, penerapan SPMI di Universitas Bhakti Asih Tangerang memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pendidikan. SPMI memungkinkan pengelolaan kualitas pendidikan yang lebih terstruktur, berbasis pada data yang dapat diakses oleh semua pihak terkait. Dengan adanya sistem yang terintegrasi ini, pengelolaan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terukur, yang pada gilirannya membantu universitas dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan pendidikan didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian Indarti et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan SPMI berbasis teknologi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Pengelolaan pendidikan yang berbasis data memungkinkan universitas untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pendidikan dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga akreditasi nasional maupun internasional.

Dengan penerapan SPMI yang efektif, Universitas Bhakti Asih dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat. Pengelolaan pendidikan yang berbasis pada data dan transparansi membantu universitas dalam memastikan bahwa proses pendidikan yang dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Ke depannya, penerapan SPMI yang lebih baik akan membawa perguruan tinggi pada tingkat yang lebih tinggi dalam hal akuntabilitas dan transparansi, serta memastikan bahwa kualitas

pendidikan yang diberikan dapat bersaing di tingkat global.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Bhakti Asih Tangerang menunjukkan pentingnya pengelolaan pendidikan yang terstruktur, berbasis teknologi, serta transparan dan akuntabel. Dengan adopsi platform digital, universitas ini berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, baik dalam aspek pengajaran, evaluasi, maupun pemantauan kinerja dosen dan mahasiswa. Meskipun tantangan terkait adopsi teknologi dan pemahaman dosen masih ada, upaya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan universitas sangat penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Implementasi SPMI yang berbasis data ini berkontribusi besar terhadap akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pendidikan. Batasan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu yang membuat studi tidak dapat mencakup seluruh aspek implementasi SPMI di Universitas Bhakti Asih. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pengelolaan SPMI, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau variabel sosial lainnya yang juga dapat memengaruhi penerapan SPMI. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas penerapan SPMI, serta mengukur dampaknya terhadap kualitas pendidikan jangka panjang. Penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menghambat atau mendukung adaptasi teknologi oleh dosen juga akan memberikan wawasan lebih lanjut untuk pengembangan sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. W., Amalia, N. A., & Ramadhan, M. I. (2024). Peran SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 260–269. <https://doi.org/0.58192/sidu.v3i4.2759>
- Daryanto, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Aljufri, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good University Governance, Dan Penggunaan Teknologi Informasi, Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 311–321. <https://doi.org/10.35446/akuntansi-kompetif.v5i3.1030>
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widyana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911.
- Khumaidi, A., & Mursiyah, U. (2023). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 83–89. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2246>
- Kwartawaty, N. N., Isdaryanti, B., Nugroho, A., & Fauziah, S. (2024). Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Tinjauan Terhadap Praktik dan Tantangan di Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 18657–18662. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5768>
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y., & Setiawan, R. (2021). Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Persepsi Dan Faktor Penentu. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3757>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Tinggi: Prinsip dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72–77. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Rafi, M., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.24014/at-ajdid.v2i2.17440>
- Suban, A. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *Al-Fikrah: The Journal of Educational Management*, 8(2), 79–94. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2434>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu

Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada.
Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan

Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.
Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 125–162. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>